

ANALISIS SEMANTIK VERBA BERMAKNA 'MENYAKITI' DALAM BAHASA BANJAR

(SEMANTIC ANALYSIS OF VERBS MEANING 'TO HURT' IN BANJARESE)

Eka Suryatin

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan
Alamat: Jalan Ahmad Yani Km 32,2 Loktabat, Banjar Baru
Pon-sel: 081351374156
Pos-el: ekasuryatin@yahoo.co.id

Tanggal naskah masuk: 18 Juni 2013
Tanggal revisi terakhir: 19 Mei 2014

Abstract

*THIS paper discusses verbs indicating the meaning 'to hurt' in Banjarese and the meaning components of the verbs. It aims to identify and describe such verbs and the meaning components. It is a descriptive qualitative research using conversation observation technique and interview technique to collect data. The sources of data are in written and oral form. The result shows that the verbs indicating the meaning 'to hurt' in Banjarese consist of 32 lexemes. Those lexemes are classified into 3 groups, namely (1) 'to hurt by hand', (2) 'to hurt by leg', and (3) 'to hurt by tool'. The verbs indicating the meaning 'to hurt by hand' can be classified into 5 groups, i.e. 'to pull', 'to hit', 'to twist', 'to push' and 'to press firmly'. The verbs indicating the meaning 'to hurt by leg' consist of 4 lexemes, namely *sepak* 'kick', *tinjak* 'kick', *jajak* 'stomp', and *tarajang* 'lunge'. The verbs that indicate the meaning 'to hurt by tool' can be classified into 3 groups, namely 'to throw', 'to stab', and 'to hit'.*

Key words: semantic analysis, verb 'to hurt', meaning field, Banjarese

Abstrak

TULISAN ini membahas verba yang bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar dan komponen makna dari setiap verba tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan dan mendeskripsikan verba yang bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar dan komponen makna dari setiap verba tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode simak libat cakap dan teknik cakap. Data penelitian diambil dari sumber tertulis dan sumber lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar berjumlah 32 leksem. Leksem-leksem itu diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok, yaitu (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, dan (3) menyakiti dengan alat. Verba bermakna 'menyakiti dengan tangan' diklasifikasikan ke dalam 5 kelompok, yaitu 'menarik', 'memukul', 'memelintir', 'mendorong', dan 'menekan dengan kuat'. Verba bermakna 'menyakiti dengan kaki' terdiri atas 4 leksem, yaitu *sépak* 'tendang', *tinjak* 'tendang', *jajak* 'injak', dan *tarajang* 'terjang'. Verba bermakna 'menyakiti dengan alat' diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok, yaitu 'melempar', 'menusuk', dan 'memukul'.

Kata kunci: analisis semantik, verba menyakiti, medan makna, bahasa Banjar

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki bahasa tersendiri. Bahasa yang digunakan setiap suku bangsa ini dikenal dengan nama bahasa daerah. Bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah tanah air merupakan salah satu aset kekayaan bangsa. Oleh karena itu, untuk mempertahankan bahasa-bahasa daerah tersebut, kita perlu membina dan mengembangkannya.

Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Kalimantan Selatan. Bahasa daerah dijadikan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Banjar. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa Banjar berfungsi sebagai identitas atau jati diri bagi masyarakat penuturnya. Bahasa Banjar juga memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai cermin keadaan sosial masyarakat. Bahasa Banjar sebagai identitas atau jati diri dan cermin keadaan sosial masyarakat memiliki keunikan dan kekhasan. Keunikan dan kekhasan itu salah satunya tampak dalam verba *menyakiti* dalam bahasa Banjar. Tiap-tiap bahasa memiliki lambang bunyi tersendiri, hal ini disebabkan kearbitraran sistem lambang bunyi bahasa itu sendiri. Karena adanya perbedaan penggunaan lambang bunyi bahasa pada setiap bahasa itulah, penelitian ini dilakukan. Penelitian tentang bahasa Banjar sering dilakukan. Namun, sepengetahuan peneliti, penelitian tentang analisis semantik verba bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Banjar belum pernah dilakukan.

Lambang bahasa yang berwujud kata/ leksem bisa jadi mempunyai konsep yang sama atau setipe dengan kata lain. Kata-kata tersebut mempunyai hubungan makna tertentu. Misalnya, kata *lempang* dalam bahasa Banjar yang bermakna ‘pukul’ mempunyai hubungan makna dengan kata *suntul* ‘tinju’. Kedua kata tersebut mempunyai tipe dan komponen makna yang hampir sama. *Lempang* mempunyai komponen makna (+ aktivitas menyakiti; + sasaran tak tentu; + tangan terbuka; +

dipukulkan ke sasaran), sedangkan *suntul* mempunyai komponen makna (+ aktivitas menyakiti; + sasaran tak tentu; + tangan tertutup; dipukulkan ke sasaran). Apabila dimasukkan ke dalam suatu analisis komponen makna, kedua kata tersebut masuk dalam satu subordinat sebuah konsep yang lebih umum, yaitu medan makna ‘menyakiti’.

Penelitian yang sejenis telah banyak dilakukan, antara lain yang dilakukan oleh Chandrawati dkk. (2002) tentang *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bali*, Ermaida (2004) tentang *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Mandar*, Susilawati (2005) tentang *Analisis Semantik Verba Bermakna ‘Menyakiti’ dalam Bahasa Melayu Palembang*, Nurlina *et al.* (1994) tentang *Medan Makna Aktivitas Pancaindra dalam Bahasa Jawa*, dan Suryatin (2010) tentang *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Banjar*.

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah verba yang bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Banjar?
2. Bagaimana komponen makna dari setiap verba yang bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Banjar?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menguraikan dan mendeskripsikan verba yang bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Banjar dan
2. mendeskripsikan komponen makna dari setiap verba yang bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Banjar.

1.4 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan

dalam pengumpulan data ini adalah metode simak libat cakap dan teknik cakap. Peneliti mendengarkan dan mencatat data dari narasumber penutur bahasa Banjar sekaligus ikut berpartisipasi sambil menyimak. Sesudah diperoleh, data kemudian dicatat dalam kartu data (Sudaryanto, 1993:133).

Teknik analisis menggunakan parafrase. Data yang sudah dipilah berdasarkan alat atau media yang digunakan dalam melakukan aktivitas, kemudian diuraikan menggunakan analisis komponensial. Analisis komponensial dijabarkan dengan menggunakan matriks sebagai alat uji untuk menentukan bahwa leksem-leksem yang berada dalam matriks tersebut merupakan satu kelompok kriteria medan makna. Analisis dalam matriks kemudian diuraikan ke dalam definisi komponen.

Data penelitian ini adalah sejumlah leksem verba bahasa Banjar yang bermakna 'menyakiti' yang biasa dialami orang dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian diambil dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diambil dari *Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu-Indonesia* dan *Kamus Indonesia-Banjar Dialek Kuala*, sedangkan sumber lisan berasal dari bahasa penutur asli, yaitu masyarakat Banjar.

2. Kerangka Teori

Penelitian ini bertolak dari data yang berupa leksem atau kata yang menyatakan konsep aktivitas menyakiti dalam bahasa Banjar. Dengan kata lain, objek penelitian ini adalah leksem-leksem pengungkap aktivitas menyakiti dalam bahasa Banjar. Untuk itu, perlu ditegaskan konsep leksem yang menjadi pegangan dalam penelitian ini. Menurut Kridalaksana (1982:98), leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari pelbagai bentuk inflektif suatu kata.

Kerangka teori yang digunakan sebagai landasan kerja dalam penelitian ini adalah teori semantik yang bertalian dengan analisis

leksikal, seperti yang diuraikan oleh Nida (1975:174) dalam Candrawati dkk. (2002:7). Nida mengatakan bahwa pada dasarnya medan makna itu terdiri atas seperangkat makna yang mempunyai komponen umum yang sama. Analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap leksem-leksem dalam satu medan makna dan satuan leksikal, yaitu kesatuan makna yang dapat dijelaskan sampai pada komponen sekecil-kecilnya. Fitur medan makna kata dapat dilihat dari segi (1) bentuk/ukuran, (2) tingkat-tingkat dalam hierarki, (3) keanggotaan kata, (4) keberagaman kata, dan (5) lingkungan kata.

Hubungan makna yang terdapat dalam setiap verba itu diuraikan dengan menggunakan teknik analisis dengan rumus yang disebut definisi komponensial (Leech, 2003:14). Analisis komponensial digunakan untuk mereduksi makna kata ke dalam unsur-unsur kontrasif yang paling kecil. *Tapak* mempunyai komponen makna + aktivitas tangan; - dengan alat; + sasaran anggota tubuh; + tangan terbuka; + dipukulkan. *Pangkung* mempunyai komponen makna + aktivitas tangan; + dengan alat; + sasaran kepala; + dipukulkan. Rumusan yang ditunjukkan dengan lambang (+ -) itu disebut *definisi komponensial*.

Menyakiti adalah menyebabkan sakit (sedih, sengsara, dsb.) (KBBI, 2008:1205). *Aktivitas* adalah (1) keaktifan, kegiatan; (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja (KBBI, 2008:31). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa aktivitas adalah kemampuan sesuatu untuk bereaksi dan beraksi. Jadi, aktivitas menyakiti adalah kegiatan yang dapat menyebabkan sakit, sedih, dan sengsara.

3. Hasil dan Pembahasan

Medan makna aktivitas menyakiti dalam bahasa Banjar ini diklasifikasikan menjadi submedan. Pembagian tersebut didasarkan atas perbedaan cara melakukan aktivitas menyakiti, yaitu (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, dan (3) menyakiti dengan alat.

Analisis berikut memperlihatkan matriks yang menguraikan komponen makna tiap-tiap verba. Dari matriks tersebut diketahui secara terperinci ciri-ciri khusus atau ciri pembeda setiap kata. Analisis medan dan submedan verba menyakiti dapat dilihat pada uraian berikut.

3.1 Menyakiti dengan Tangan

Submedan makna menyakiti dengan tangan dalam bahasa Banjar terdiri atas 22 leksem. Verba dalam bahasa Banjar yang bermakna ‘menyakiti dengan tangan’ adalah *hantam* ‘pukul’, *jinjit* ‘jewer’ *jitak* ‘pukul’, *pilas* ‘pelintir’, *lempang* ‘tampar’, *tapuk/tapak* ‘tepuh’, *tunjuk* ‘dorong’, *tampiling/tampihik* ‘tempeleng’, *kuracak* ‘cakar’, *runggut* ‘jambak’, *cangkam* ‘cengkeram’, *kibit* ‘cubit’, *pulas* ‘pelintir’, *cekék* ‘cekik’, *juhung*

‘dorong’, *pilas* ‘pelintir’, *jarinting* ‘pelintir’, *suntul* ‘tinju’, *karukut* ‘cakar’, *rungkau* ‘terkam/jambak’, *tukup* ‘bekap’, dan *picik* ‘tekan’.

Sejumlah 22 leksem di atas diklasifikasikan kembali menjadi 5 kelompok, yaitu (1) menyakiti dengan cara menarik, (2) menyakiti dengan cara memukul, (3) menyakiti dengan cara memelintir, (4) menyakiti dengan cara mendorong, dan (5) menyakiti dengan cara menekan dengan kuat.

A. Menyakiti dengan Cara Menarik

Pada kelompok menyakiti dengan cara menarik ini ditemukan tiga verba dalam submedan makna yang sama. Verba dalam submedan yang sama tersebut dapat dilihat pada Matriks 1 berikut.

Matriks 1 Menyakiti dengan Cara Menarik

Ciri Semantis	Verba		
	<i>jinjit</i>	<i>runggut</i>	<i>rungkau</i>
Sasaran			
a. rambut	-	+	+
b. telinga	+	-	-
c. tangan	-	-	-
Bagian Tangan yang Digunakan			
a. telapak	-	+	+
b. ibu jari	+	+	+
c. telunjuk	+	+	+
d. jari tengah	-	+	+
e. jari manis	-	+	+
f. kelingking	-	+	+
Dengan Cara Ditarik	+	+	+

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 1 dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan tangan dengan cara menarik, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *jinjit* ‘jewer’

Verba *jinjit* ‘menyakiti telinga’ dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *menjewer* dalam bahasa Indonesia. Komponen makna secara metabahasanya adalah + SASARAN DI TELINGA; + IBU JARI DAN TELUNJUK; + DENGAN CARA DITARIK. Verba *jinjit* bermakna ‘perbuatan menyakiti

telinga menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk) dengan cara menarik objek’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *Abah manjinjit talinga Anang.*
‘Bapak menjewer telinga Anang.’

2) Verba *runggut* ‘jambak’

Verba *runggut* ‘menyakiti kepala’ dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *menjambak* dalam bahasa Indonesia. Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh wanita yang marah dan cenderung tidak bisa mengendalikan emosinya. Komponen maknanya adalah +

SASARAN DI KEPALA; + JARI TANGAN DAN TELAPAK; + DENGAN CARA DITARIK. Verba *runggut* bermakna ‘perbuatan menyakiti kepala dengan menggunakan jari-jari dan telapak tangan dengan cara menarik objek (rambut)’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (2) *Acil Inur marunggut rambut acil Miah.*
‘Bibi Inur menjambak rambut Bibi Miah.’

3) Verba *runγκau* ‘jambak’

Verba *runγκau* ‘menyakiti kepala’ dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *menjambak* dalam bahasa Indonesia. Komponen maknanya adalah + SASARAN DI KEPALA;

+ JARI TANGAN DAN TELAPAK; + DENGAN CARA DITARIK. Verba *runγκau* bermakna ‘perbuatan menyakiti kepala dengan menggunakan jari-jari dan telapak tangan dengan cara menarik objek (rambut)’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (3) *Rambut Rani dirunγκau adingnya.*
‘Rambut Rani dijambak adiknya.’

B. Menyakiti dengan Cara Memukul

Pada kelompok menyakiti dengan cara memukul ini ditemukan tujuh verba dalam submedan makna yang sama. Verba dalam submedan makna yang sama tersebut dapat dilihat pada Matriks 2 berikut.

Matriks 2 Menyakiti dengan Cara Memukul

Ciri Semantis	Verba						
	<i>hantam</i>	<i>jitak</i>	<i>tampihik</i>	<i>lempang</i>	<i>tapak</i>	<i>suntul</i>	<i>tapuk</i>
Sasaran							
a. kepala	+	+	-	-	-	+	-
b. pipi	-	-	+	+	-	-	-
c. badan	+	-	-	-	+	+	-
d. mulut	-	-	-	-	+	-	-
e. bahu	-	-	-	-	-	-	+
Bagian Tangan yang Digunakan							
a. jari-jari	+	-	-	-	-	+	-
b. telapak	-	-	+	+	+	+	+
c. buku tangan	+	+	-	-	-	+	-
Telapak							
a. mengepal	+	0	-	-	-	+	-
b. terbuka	-	-	+	+	+	-	+
c. ujung jari menempel pada ujung telapak	-	+	-	-	-	-	-
Cara							
a. dipukulkan	+	+	+	+	+	+	+
b. disodokkan	-	-	-	-	-	-	-
c. dipukul hingga terpental	-	-	-	-	-	-	-

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 2, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan tangan dengan cara memukul, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *hantam* ‘pukul’

Verba *hantam* ‘memukul kepala dan badan’ mengandung makna memukul kepada lawan. Verba *hantam* memiliki komponen makna + SASARAN DI KEPALA, BADAN;

+ DENGAN BUKU TANGAN DAN JARI + MENGEPAL; + DIPUKULKAN. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (4) *Ku hantam nyawa mun mancuntan lagi.*
‘Kupukul kamu kalau mencuri lagi.’

2) Verba *jitak* ‘pukul’

Verba *jitak* ‘memukul kepala’ memiliki komponen makna + SASARAN DI KEPALA; + BUKU TANGAN TELUNJUK

(MENGHADAP KE BAWAH); + UJUNG JARI MENEMPEL UJUNG TELAPAK; + 0 MENGEPAL; + DIPUKULKAN. Secara umum verba *jitak* dapat dijelaskan sebagai perbuatan menyakiti kepala menggunakan sendi jari (buku tangan telunjuk menghadap ke bawah) dengan ujung jari menyentuh ujung telapak tangan kadang-kadang mengepal persendian jari dan dipukulkan ke arah sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (5) *Ading manangis dijitak kawannya.*
'Adik menangis dipukul temannya.'

3) Verba *tampihik* 'tempeleng'

Verba *tampihik* 'memukul pipi' dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *tempeleng* dalam bahasa Indonesia. Verba *tampihik* memiliki komponen makna + SASARAN DI PIPI; + TELAPAK TANGAN; + TERBUKA; + DIPUKULKAN. Verba *tampihik* bermakna 'perbuatan menyakiti pipi dengan telapak tangan terbuka dan dipukulkan ke arah sasaran.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (6) *Kakanakan nang nakal nitu tampihik haja.*
'Anak yang nakal itu tempeleng saja.'

4) Verba *lempang* 'tampar'

Verba *lempang* 'memukul pipi' dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *tampar* dalam bahasa Indonesia. Verba *lempang* memiliki komponen makna + SASARAN DI PIPI; + TELAPAK TANGAN; + TERBUKA; + DIPUKULKAN. Verba *lempang* bermakna 'perbuatan menyakiti pipi dengan telapak tangan terbuka dan dipukulkan ke arah sasaran.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (7) *Ku lempang ikam amun kada kawa dipadahi.*
'Kutampar kamu jika tidak bisa diberi tahu.'

5) Verba *tapak* 'pukul'

Verba *tapak* 'memukul mulut atau badan' dalam bahasa Banjar memiliki komponen makna

+ SASARAN DI MULUT DAN BADAN; + TELAPAK TANGAN; + TERBUKA; + DIPUKULKAN. Secara umum verba *tapak* memiliki makna 'perbuatan menyakiti mulut atau badan menggunakan telapak tangan terbuka dengan cara dipukulkan.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (8) *Acil Imah ditapak muntungnya imbah manyambati urang.*
'Bibi Imah dipukul mulutnya setelah mengolok-olok orang.'
(9) *Awak ading kasakitan imbah ditapak kawannya.*
'Badan adik kesakitan setelah dipukul temannya.'

6) Verba *suntul* 'pukul'

Verba *suntul* 'memukul badan dan kepala' dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *tinju* dalam bahasa Indonesia. Verba *suntul* memiliki komponen makna + SASARAN KEPALA DAN BADAN; + JARI-JARI, TELAPAK, DAN BUKU TANGAN; + MENGEPAL; + DIPUKULKAN. Berdasarkan uraian komponen makna tersebut, verba *suntul* bermakna 'perbuatan menyakiti dengan sasaran kepala dan badan dengan jari-jari, telapak, dan buku tangan mengepal dan kepalan itu dipukulkan ke sasaran'. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (10) *Ading manangis kena suntul kawannya di sakulah.*
'Adik menangis kena tinju temannya di sekolah.'

7) Verba *tapuk* 'pukul'

Verba *tapuk* 'memukul bahu' dalam bahasa Banjar dipadankan dengan verba *tepu* dalam bahasa Indonesia. Verba *tapuk* memiliki komponen makna + SASARAN BAHU; + TELAPAK TANGAN; + TERBUKA; + DIPUKULKAN. Berdasarkan uraian komponen makna tersebut, verba *tapuk* bermakna 'perbuatan menyakiti bahu dengan telapak tangan terbuka dan dipukulkan ke sasaran.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (11) *Sakit banar, ikam ni manapuk unda.*
‘Sakit sekali, kamu ini menepuk aku.’

memelintir ini ditemukan tiga verba dalam submedan makna yang sama. Verba dalam submedan yang sama tersebut dapat dilihat pada Matriks 3 berikut.

C. Menyakiti dengan Cara Memelintir

Pada kelompok menyakiti dengan cara

Matriks 3 Menyakiti dengan Cara Memelintir

Ciri Semantis	Verba		
	<i>jarinting</i>	<i>pilas</i>	<i>pulas</i>
Sasaran			
a. tangan	-	+	+
b. telinga	+	-	-
c. badan	-	+	-
Bagian Tangan yang Digunakan			
a. telapak	-	-	+
b. ibu jari dan telunjuk	+	+	-
Telapak Melingkar di Sasaran	-	-	+
Dengan Cara Dipelintir	+	+	+

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 3, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan tangan dengan cara memelintir, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *jarinting* ‘pelintir’

Verba *jarinting* memiliki komponen makna + SASARAN TELINGA; + IBU JARI DAN TELUNJUK; + DENGAN CARA DIPELINTIR. Verba *jarinting* bermakna ‘perbuatan menyakiti telinga dengan cara memelintir telinga menggunakan ibu jari dan telunjuk.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (12) *Imbah mamacahakan piring, ading dijarinting talinganya.*
‘Setelah memecahkan piring, adik dipelintir telinganya.’

2) Verba *pilas* ‘pelintir’

Verba *pilas* memiliki komponen makna + SASARAN TANGAN DAN BADAN; + IBU JARI DAN TELUNJUK; + DENGAN CARA DIPELINTIR. Verba *pilas* bermakna ‘perbuatan menyakiti tangan dan badan dengan cara memelintir tangan dan badan menggunakan ibu

jari dan telunjuk. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (13) *Anang manangis jingkar imbah tangannya dipilas kawannya.*
‘Anang menangis kesakitan setelah tangannya dipelintir kawannya.’

3) Verba *pulas* ‘pelintir’

Verba *pulas* memiliki komponen makna + SASARAN TANGAN; + TELAPAK; + TELAPAK MELINGKAR KE SASARAN; + DENGAN CARA DIPELINTIR. Verba *pulas* bermakna ‘perbuatan menyakiti tangan dengan cara telapak melingkar di sasaran, kemudian dipelintir’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (14) *Tangan kakak tasilahu imbah batanding silat samalam.*
‘Tangan kakak kepelintir setelah bertanding silat kemarin.’

D. Menyakiti dengan Cara Mendorong

Dalam kelompok menyakiti dengan cara mendorong ini ditemukan dua verba dalam submedan makna yang sama. Verba dalam submedan yang sama tersebut dapat dilihat pada Matriks 4 berikut.

Matriks 4 Menyakiti dengan Cara Mendorong

Ciri Semantis	Verba	
	<i>tunjuk</i>	<i>juhung</i>
Sasaran		
a. kepala/dahi	+	-
b. badan	-	+
Bagian Tangan yang Digunakan		
a. ujung jari	+	-
b. tangan	-	+
c. siku	-	-
Dengan Cara Didorong Kuat	+	+

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 4, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan tangan dengan cara mendorong, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *tunjuk* ‘dorong’

Verba *tunjuk* memiliki komponen makna + SASARAN KEPALA/DAHI; + UJUNG JARI; + DIDORONG DENGAN KUAT. Verba *tunjuk* bermakna ‘perbuatan menyakiti kepala menggunakan ujung jari dengan cara mendorong kuat’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (15) *Ading manangis kapalanya ditunjuk kawannya.*
 ‘Adik menangis kepalanya didorong temannya.’

2) Verba *juhung* ‘dorong’

Verba *juhung* memiliki komponen makna + SASARAN BADAN; + TANGAN; + DIDORONG DENGAN KUAT. Verba *juhung* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan menggunakan tangan dengan cara mendorong kuat’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (16) *Aria gugur lantaran dijuhung kawannya.*
 ‘Aria jatuh karena didorong temannya.’

E. Menyakiti dengan Cara Menekan Kuat

Dalam kelompok menyakiti dengan cara menekan dengan kuat ini ditemukan tujuh verba dalam submedan makna yang sama. Verba dalam submedan yang sama tersebut dapat dilihat pada Matriks 5 berikut.

Matriks 5 Menyakiti dengan Cara Menekan Kuat

Ciri Semantis	Verba						
	<i>cangkam</i>	<i>cekék</i>	<i>tukup</i>	<i>picik</i>	<i>kibit</i>	<i>kuracak</i>	<i>karukut</i>
Sasaran							
a. leher	-	+	-	-	-	+	+
b. badan	+	-	-	-	+	+	+
c. mulut	-	-	+	-	-	+	+
d. hidung	-	-	-	+	-	+	+
e. benda	-	-	-	-	-	+	+
Bagian Tangan yang Digunakan							
a. ibu jari	-	+	-	+	+	-	-
b. kuku/ujung jari	+	+	-	+	+	+	+
c. telapak	-	-	+	+	-	-	-
Telapak Tangan							
a. melingkar di sasaran	-	+	-	-	-	-	-
b. terbuka	+	-	-	+	+	+	+
c. menutup di sasaran	-	-	+	-	-	-	-
Dengan Tekanan Kuat	+	+	+	+	+	+	+

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 5, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan tangan dengan cara menekan dengan kuat, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *cangkam* ‘cengkeram’

Verba *cangkam* memiliki komponen makna + SASARAN DI BADAN; + DENGAN KUKU/UJUNG JARI; + TELAPAK TANGAN TERBUKA; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *cangkam* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan menggunakan kuku atau ujung jari telapak tangan terbuka dengan menekan kuat pada sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(17) *Lantaran sarik, kakaknya dicangkam sampai badarah.*

‘Karena marah, kakaknya dicengkeram sampai berdarah.’

2) Verba *cekék* ‘cekik’

Verba *cekék* memiliki komponen makna + SASARAN DI LEHER; + DENGAN IBU JARI DAN KUKU/UJUNG JARI; + TELAPAK TANGAN MELINGKAR DI SASARAN; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *cekék* bermakna ‘perbuatan menyakiti leher menggunakan ibu jari dan ujung jari telapak tangan melingkar di sasaran dengan menekan kuat pada sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(18) *Maling itu mencekék ampun rumah sampai meninggal.*

‘Maling itu mencekik yang punya rumah sampai meninggal.’

3) Verba *tukup* ‘menutup mulut dengan paksa’

Verba *tukup* memiliki komponen makna + SASARAN DI MULUT; + DENGAN TELAPAK; + TELAPAK TANGAN MENUTUP DI SASARAN; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *tukup* bermakna

‘perbuatan menyakiti mulut menggunakan telapak tangan dan posisi tangan menutup sasaran dengan menekan kuat pada sasaran’.

Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(19) *Acil Minah ditukup muntungnya oleh Acil*

Inur.

‘Bibi Minah ditutup mulutnya oleh Bibi Inur.’

4) Verba *picik* ‘tekan’

Verba *picik* memiliki komponen makna + SASARAN DI HIDUNG; + DENGAN IBU JARI DAN KUKU/UJUNG JARI; + TELAPAK TANGAN TERBUKA; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *picik* bermakna ‘perbuatan menyakiti hidung menggunakan ibu jari dan kuku/ujung jari telapak tangan terbuka dengan menekan kuat sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(20) *Ading mamicik hidung kawannya.*

‘Adik menekan hidung temannya.’

5) Verba *kibit* ‘cubit’

Verba *kibit* memiliki komponen makna + SASARAN DI BADAN; + DENGAN IBU JARI DAN KUKU/UJUNG JARI TELUNJUK; + TELAPAK TANGAN TERBUKA; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *kibit* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan menggunakan ibu jari dan kuku/ujung jari telunjuk telapak tangan terbuka dengan menekan kuat pada sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(21) *Nini mangibit ading.*

‘Nenek mencubit adik.’

6) Verba *kuracak* ‘cakar’

Verba *kuracak* memiliki komponen makna + SASARAN DI BADAN; + DENGAN UJUNG JARI; + TELAPAK TANGAN TERBUKA; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *kuracak* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan menggunakan ujung jari telapak tangan

terbuka dengan menekan kuat pada sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(22) *Ading manguracak kawannya.*
‘Adik mencakar temannya.’

7) Verba *karukut* ‘cakar’

Verba *karukut* memiliki komponen makna + SASARAN DI BADAN DAN BENDA; + DENGAN KUKU/UJUNG JARI; + TELAPAK TANGAN TERBUKA; + DENGAN TEKANAN KUAT. Verba *karukut* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan menggunakan kuku/ujung jari telapak tangan

terbuka dengan menekan kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(23) *Awak ading badarah dikarukut kakaknya.*
‘Badan adik berdarah dicakar kakaknya.’

3.2 Menyakiti dengan Kaki

Submedan makna menyakiti dengan kaki dalam bahasa Banjar terdiri atas empat verba, yaitu *sépak* ‘tendang’, *tinjak* ‘tendang’, *jajak* ‘injak’, dan *tarajang* ‘terjang’. Verba dalam bahasa Banjar yang bermakna menyakiti dengan kaki dapat dilihat pada Matriks 6 berikut.

Matriks 6 Menyakiti dengan Kaki

Ciri Semantis	Verba			
	<i>sépak</i>	<i>tinjak</i>	<i>jajak</i>	<i>tarajang</i>
Sasaran				
a. bagian atas tubuh	+	+	-	+
b. bagian bawah tubuh	-	-	+	-
Bagian Kaki yang Digunakan				
a. telapak	-	-	+	+
b. ujung jari kaki	-	+	-	-
c. pinggiran telapak	+	-	-	-
Telapak				
a. terbuka ke arah sasaran	-	+	-	+
b. menekan ke bawah	-	-	+	-
c. ke arah samping	+	-	-	-

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 6, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan kaki, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *sépak* ‘tendang’

Verba *sépak* memiliki komponen makna + SASARAN BAGIAN ATAS TUBUH; + PINGGIRAN TELAPAK; + KE ARAH SAMPING. Verba *sépak* bermakna ‘perbuatan menyakiti bagian atas tubuh menggunakan pinggiran telapak kaki dan mengarah ke samping. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(24) *Maling tu siup disépak polisi.*
‘Pencuri itu pingsan ditendang polisi.’

2) Verba *tinjak* ‘tendang’

Verba *tinjak* memiliki komponen makna + SASARAN BAGIAN ATAS TUBUH; + UJUNG JARI KAKI; + TERBUKA KE ARAH SASARAN. Verba *tinjak* bermakna ‘perbuatan menyakiti bagian atas tubuh menggunakan ujung jari kaki terbuka ke arah sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(25) *Inya rabah imbah kena tinjak.*
‘Dia roboh setelah kena tendang.’

3) Verba *jajak* ‘injak’

Verba *jajak* memiliki komponen makna + SASARAN BAGIAN TUBUH BAWAH; + TELAPAK; + MENEKAN KE BAWAH.

Verba *jajak* bermakna ‘perbuatan menyakiti bagian bawah tubuh menggunakan telapak kaki dengan cara menekan ke bawah.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(26) *Batis ading bangkak dijajak kawannya.*
‘Kaki adik bengkok diinjak temannya.’

4) Verba *tarajang* ‘terjang’

Verba *tarajang* memiliki komponen makna + SASARAN BAGIAN TUBUH ATAS; + TELAPAK; + TERBUKA KE ARAH SASARAN. Verba *tarajang* bermakna ‘perbuatan menyakiti bagian atas tubuh menggunakan telapak kaki terbuka ke arah sasaran.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(27) *Pas bamainan ading tagugur ditarajang kawannya.*
‘Ketika bermain, adik terjatuh diterjang temannya.’

Matriks 7 Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Melempar

Ciri Semantis	Verba	
	<i>tawak</i>	<i>hamput</i>
Sasaran Tak Tentu	+	+
Arah Gerakan		
a. samping/datar	+	-
b. bawah ke atas	-	+
Alat Semacam Batu	+	+

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 7, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *tawak* ‘lempar’

Verba *tawak* memiliki komponen makna + SASARAN TAK TENTU; + ARAH GERAKAN DARI SAMPING/DATAR; + ALAT SEMACAM BATU. Verba *tawak* bermakna ‘perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan alat semacam batu dengan arah gerakan dari samping’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(28) *Ading manangis ditawak kawannya.*

3.3 Menyakiti dengan Alat

Submedan makna menyakiti dengan alat dalam bahasa Banjar terdiri atas enam verba, yaitu *tawak* ‘lempar’, *hamput* ‘lempar’, *cucuk* ‘tusuk’, *suduk* ‘tusuk’, *catuk* ‘pukul’, dan *pangkung* ‘pukul’. Verba dalam bahasa Banjar yang bermakna ‘menyakiti dengan alat’ dapat dilihat pada matriks-matriks berikut.

A. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Melempar

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar dalam bahasa Banjar terdiri atas dua verba, yaitu *tawak* dan *hamput*. Rumusan definisi komponensial verba menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar tertuang pada Matriks 7 berikut.

‘Adik menangis dilempar temannya.’

2) Verba *hamput* ‘lempar’

Verba *hamput* memiliki komponen makna + SASARAN TAK TENTU; + ARAH GERAKAN BAWAH KE ATAS + ALAT SEMACAM BATU. Verba *hamput* bermakna ‘perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan alat semacam batu dengan arah gerakan dari bawah ke atas.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(29) *Ading manangis kasakitan lantaran awaknya bincul-bincul dihamput kawannya.*

‘Adik menangis kesakitan karena badannya benjol-benjol dipukul temannya.’

B. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Menusuk

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk dalam bahasa Banjar

terdiri atas dua verba, yaitu *cucuk* dan *suduk*. Rumusan definisi komponensial verba menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk tertuang pada Matriks 8 berikut.

Matriks 8 Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Menusuk

Ciri Semantis	Verba	
	<i>cucuk</i>	<i>suduk</i>
Sasaran badan mata	- +	+ -
Arah Gerakan datar ke atas	+ -	+ -
Genggaman Tangan erat longgar	- +	+ -
Alat tajam runcing	- +	+ -

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 8, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *cucuk* ‘tusuk’

Verba *cucuk* memiliki komponen makna + SASARAN MATA; + ARAH GERAKAN DATAR; + GENGAMAN TANGAN LONGGAR; + ALAT RUNCING. Verba *cucuk* bermakna ‘perbuatan menyakiti mata menggunakan alat yang runcing dengan genggaman longgar ke arah mata.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(30) *Mata ading habang imbah dicucuk kawannya samalam.*
‘Mata adik merah setelah ditusuk temannya kemarin.’

2) Verba *suduk* ‘tusuk’

Verba *suduk* memiliki komponen makna

+ SASARAN BADAN; + ARAH GERAKAN DATAR; + GENGAMAN TANGAN ERAT; + ALAT TAJAM. Verba *suduk* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan menggunakan alat yang tajam dengan genggaman erat ke arah badan.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(31) *Tangannya paman badarah lantaran disuduk maling.*
‘Tangannya paman berdarah karena ditusuk maling’.

C. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Memukul

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul dalam bahasa Banjar terdiri atas dua verba, yaitu *pangkung* dan *catuk*. Rumusan definisi komponensial verba menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul tertuang pada Matriks 9 berikut.

Matriks 9 Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Memukul

Ciri Semantis	Verba	
	<i>pangkung</i>	<i>catuk</i>
Sasaran badan kepala	- +	- +

Alat		
benda tajam	-	-
benda tumpul	+	+
benda kecil	-	-
Arah		
atas ke bawah	-	+
samping/datar	+	-
Dipukulkan dengan Kuat	+	+

Dari rumusan definisi komponensial yang tertuang pada Matriks 9, dapat diuraikan analisis komponen makna yang berupa verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul, yaitu sebagai berikut.

1) Verba *pangkung* ‘pukul’

Verba *pangkung* memiliki komponen makna + SASARAN KEPALA; + ALAT BENDA TUMPUL; + ARAH SAMPING/DATAR; + DIPUKULKAN DENGAN KUAT. Verba *pangkung* bermakna ‘perbuatan menyakiti kepala menggunakan benda tumpul yang dipukulkan dengan kuat’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(32) *Sampai wayah ni, kapala Abah pusing.*
‘Sampai sekarang, kepala Bapak pusing.’

2) Verba *catuk* ‘pukul’

Verba *catuk* memiliki komponen makna + SASARAN KEPALA; + ALAT BENDA TUMPUL; + ARAH ATAS KE BAWAH; + DIPUKULKAN DENGAN KUAT. Verba *catuk* bermakna ‘perbuatan menyakiti kepala menggunakan benda tumpul dari atas ke bawah yang dipukulkan dengan kuat.’

(33) *Anang kapalanya bincul dicatuk ading.*
‘Anang kepalanya benjol dipukul adik.’

4. Penutup

4.1 Simpulan

Verba bermakna menyakiti dalam bahasa Banjar berjumlah 32 leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok,

yaitu (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, dan (3) menyakiti dengan alat. Verba bermakna menyakiti dengan tangan diklasifikasikan kembali dalam 5 kelompok, yaitu (1) menyakiti dengan cara menarik sebanyak 3 leksem, (2) menyakiti dengan cara memukul sebanyak 7 leksem, (3) menyakiti dengan cara memelintir sebanyak 3 leksem, (4) menyakiti dengan cara mendorong sebanyak 2 leksem, dan (5) menyakiti dengan cara menekan dengan kuat sebanyak 8 leksem. Verba bermakna menyakiti dengan kaki terdiri atas 4 leksem, yaitu *sépak* ‘tendang’, *tinjak* ‘tendang’, *jajak* ‘injak’, dan *tarajang* ‘terjang’. Verba bermakna menyakiti dengan alat diklasifikasikan kembali ke dalam 3 kelompok, yaitu (1) menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar sebanyak 2 leksem, (2) menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk sebanyak 2 leksem, dan (3) menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul sebanyak 2 leksem.

4.2 Saran

Penelitian ini masih berupa penelitian sederhana sehingga masih perlu penelitian lebih lanjut. Penelitian yang mendalam akan dapat menguraikan secara lebih luas medan makna verba yang bermakna ‘menyakiti’. Penelitian seperti ini perlu terus dilakukan agar para penutur bahasa Banjar memahami nuansa-nuansa makna kata yang dikandungnya. Jika penelitian ini membahas verba menyakiti bahasa Banjar, penelitian selanjutnya dapat berupa objek bahasa daerah lainnya.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1998. *Pengantar Studi tentang Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Candrawati, Ni Luh Komang. 1997. “Peran Semantis Leksem-Leksem Berkonsep Duduk dalam Bahasa Bali” Dalam *Aksara*. No. 13 Tahun VII. Denpasar: Balai Penelitian Bahasa.
- Candrawati, Ni Luh Komang *et al.* 2002. *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bali*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermaida. 2004. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Mandar*. Makassar: Pusat Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik*. Terjemahan: Paina Partana. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lyons, John. 1981. *Semantics*. Volume 1. Cambridge: University Press.
- Mugeni, Muhammad *et al.* 2008. *Kamus Indonesia-Banjar Dialek Kuala*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Musdalifah *et al.* 2008. *Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu-Indonesia*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Nurlina, Wiwin *et al.* 1994. *Medan Makna Aktivitas Pancaindra dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryatin, Eka. 2010. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Banjar*. Undas: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Susilawati, Dyah. 2005. *Analisis Semantik Verba Bermakna ‘Menyakiti’ dalam Bahasa Melayu Palembang*. Bidar: Balai Bahasa Palembang.